

## PEREMPUAN TERDEPAN DALAM PENDIDIKAN TINGGI: KONTRIBUSI DOSEN PEREMPUAN TERHADAP TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI DI UNIVERSITAS KRISTEN ARTHA WACANA

Yuda D. Hawu Haba<sup>1\*</sup>, Ebenhaizer I. Nuban Timo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Teologi Agama Kristen, Universitas Kristen Artha Wacana, Kupang, Indonesia

\*Corresponding author: [yudahawuhaba@gmail.com](mailto:yudahawuhaba@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi dosen perempuan dalam pengembangan Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW) melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui analisis dokumen dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60 dosen perempuan UKAW memiliki kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kontribusi tersebut terlihat melalui aktivitas pembelajaran, pembimbingan mahasiswa, publikasi ilmiah, pengembangan karya inovatif, serta pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal Nusa Tenggara Timur. Dosen perempuan menghasilkan 408 artikel ilmiah yang memberikan dampak terhadap penguatan mutu akademik institusi. Penelitian ini menegaskan bahwa perempuan akademisi bukan hanya bagian dari komunitas pendidikan tinggi, tetapi juga menjadi agen transformasi sosial dan penggerak pengembangan institusi berbasis pengetahuan.

**Kata Kunci:** Perempuan Akademisi, Tri Dharma Perguruan Tinggi, Pendidikan Tinggi, Pemberdayaan Masyarakat.

### Abstract

*This study aims to analyze the contribution of female lecturers to the development of Artha Wacana Christian University (UKAW) through the implementation of the Three Pillars of Higher Education. This research employed a descriptive qualitative approach using document analysis and in-depth interviews as data collection techniques. The findings reveal that 60 female lecturers at UKAW have made significant contributions to education, research, and community service. Their contributions are reflected in teaching activities, student supervision, scientific publications, innovative academic works, and community empowerment based on local potentials in East Nusa Tenggara. Female lecturers produced 408 scientific articles, contributing significantly to strengthening the institution's academic quality. This study highlights that female academics are not merely members of the higher education community but also serve as agents of social transformation and drivers of knowledge-based institutional development.*

**Keywords:** Female Academics, Higher Education, Community Empowerment, Academic Contribution.

## 1. PENDAHULUAN

Kesetaraan gender dalam pendidikan tinggi menjadi salah satu isu penting dalam pembangunan institusi akademik modern. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang sosial yang merefleksikan dinamika relasi gender, kepemimpinan, serta kontribusi kelompok akademisi dalam membangun masyarakat. Dalam beberapa dekade terakhir, peningkatan partisipasi perempuan dalam pendidikan tinggi telah menunjukkan perkembangan signifikan, baik sebagai mahasiswa maupun sebagai tenaga akademik. Namun demikian, keterlibatan perempuan dalam posisi strategis akademik, kepemimpinan institusi, produktivitas penelitian, dan pengambilan

keputusan masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan kultural (UNESCO, 2021).

Perempuan dalam dunia akademik tidak lagi dapat dipahami hanya sebagai kelompok yang memperoleh akses terhadap pendidikan, tetapi sebagai aktor intelektual yang memiliki kontribusi penting terhadap produksi pengetahuan, inovasi sosial, dan pembangunan masyarakat. Studi mengenai gender dalam pendidikan tinggi menunjukkan bahwa keberadaan perempuan sebagai dosen dan peneliti memberikan perspektif yang lebih beragam dalam pengembangan ilmu, terutama ketika pengalaman sosial dan budaya perempuan menjadi bagian dari proses akademik (Zvavahera et al., 2021). Oleh karena itu, pengakuan terhadap kontribusi akademisi perempuan menjadi bagian penting dalam membangun institusi pendidikan tinggi yang inklusif dan berkeadilan.

Dalam konteks Indonesia, keterlibatan perempuan dalam pendidikan tinggi mengalami perkembangan yang cukup pesat. Jumlah perempuan yang memasuki dunia akademik terus meningkat, tetapi representasi perempuan pada posisi kepemimpinan akademik dan jabatan profesor masih relatif lebih rendah dibandingkan laki-laki. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah perempuan dalam pendidikan tinggi belum sepenuhnya berbanding lurus dengan peningkatan pengaruh mereka dalam struktur institusional (Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2023). Hambatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kapasitas individu, tetapi juga dipengaruhi oleh konstruksi sosial, pembagian peran domestik, budaya organisasi, dan norma gender yang masih melekat dalam masyarakat (Nuraeni & Lilin Suryono, 2021).

Dalam perspektif pembangunan institusi, keberhasilan perguruan tinggi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang mampu menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Produktivitas dosen dalam ketiga aspek tersebut menjadi indikator penting dalam peningkatan mutu dan akreditasi perguruan tinggi. Penelitian, publikasi ilmiah, inovasi, serta keterlibatan sosial dosen menjadi instrumen strategis dalam memperkuat posisi institusi akademik dalam lingkungan pendidikan tinggi nasional maupun global (Ocampo et al., 2022).

Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW) merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi berbasis gereja di Nusa Tenggara Timur yang menunjukkan dinamika menarik mengenai kontribusi perempuan dalam pengembangan perguruan tinggi. Sejak berdiri pada tahun 1985, UKAW memberikan kesempatan yang relatif setara bagi laki-laki dan perempuan untuk terlibat dalam pembangunan institusi melalui bidang akademik dan pelayanan sosial. Dokumen penelitian menunjukkan bahwa terdapat 60 dosen perempuan di UKAW dengan berbagai latar belakang keilmuan, tujuh di antaranya bergelar doktor dan satu orang mencapai jabatan akademik profesor. Kontribusi mereka tidak hanya terlihat dalam aktivitas pembelajaran, tetapi juga dalam penelitian, publikasi ilmiah, inovasi, serta pengabdian kepada masyarakat Nusa Tenggara Timur.

Kontribusi dosen perempuan UKAW menunjukkan bahwa perempuan dapat berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam lingkungan akademik maupun masyarakat. Data penelitian menunjukkan bahwa dosen perempuan UKAW menghasilkan 408 artikel ilmiah, terdiri atas 383 artikel jurnal nasional dan 25 artikel jurnal internasional. Kontribusi tersebut memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja akademik institusi, terutama dalam aspek publikasi ilmiah sebagai salah satu indikator mutu perguruan tinggi. Fenomena ini memperlihatkan bahwa perempuan bukan hanya sebagai penerima manfaat dari sistem pendidikan tinggi, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam produksi pengetahuan dan transformasi sosial.

Selain kontribusi akademik, keunikan peran dosen perempuan UKAW juga terlihat dalam kemampuan mereka menghubungkan kepakaran ilmiah dengan kebutuhan masyarakat lokal. Berbagai kegiatan penelitian dan pengabdian yang dilakukan berorientasi pada

pengembangan potensi daerah Nusa Tenggara Timur, seperti penguatan pangan lokal, pemberdayaan ekonomi masyarakat, konservasi sumber daya alam, pendidikan masyarakat, serta penguatan nilai sosial-keagamaan. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa akademisi perempuan tidak hanya berperan dalam ruang kampus, tetapi juga membawa ilmu pengetahuan untuk menjawab persoalan konkret masyarakat.

Meskipun kajian mengenai perempuan dalam pendidikan tinggi telah berkembang, sebagian besar penelitian masih berfokus pada isu kesenjangan gender, hambatan karier akademik, atau representasi perempuan dalam kepemimpinan. Kajian yang secara khusus mengeksplorasi kontribusi nyata dosen perempuan dalam membangun institusi perguruan tinggi berbasis konteks lokal, khususnya di kawasan Indonesia Timur, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian mengenai perempuan terdepan di UKAW menjadi penting untuk menghadirkan perspektif alternatif bahwa perempuan akademisi dapat menjadi aktor strategis dalam pengembangan institusi pendidikan tinggi dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kontribusi dosen perempuan Universitas Kristen Artha Wacana dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Secara khusus, penelitian ini mengkaji bentuk kontribusi perempuan dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat serta bagaimana kontribusi tersebut memberikan dampak terhadap pengembangan UKAW dan masyarakat Nusa Tenggara Timur.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan perspektif interpretatif untuk memahami secara mendalam kontribusi dosen perempuan dalam pengembangan Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW) melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak hanya bertujuan mengukur jumlah kontribusi akademik, tetapi juga mengeksplorasi pengalaman, makna, dan bentuk keterlibatan perempuan dalam membangun institusi pendidikan tinggi serta memberikan dampak bagi masyarakat Nusa Tenggara Timur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial berdasarkan konteks historis, budaya, dan kelembagaan yang melingkupinya (Creswell & Poth, 2023).

Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Kristen Artha Wacana Kupang, Nusa Tenggara Timur. Subjek penelitian adalah dosen perempuan UKAW yang berkontribusi dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dari keseluruhan 60 dosen perempuan UKAW, penelitian memilih enam informan utama secara purposive berdasarkan kriteria: (1) aktif melaksanakan pendidikan dan pengajaran dalam tiga tahun terakhir; (2) memiliki rekam jejak penelitian dan publikasi ilmiah atau menghasilkan karya inovasi; dan (3) memiliki pengalaman kontribusi dalam pengembangan institusi maupun masyarakat. Informan tersebut berasal dari berbagai bidang keilmuan, yaitu pertanian, ekonomi, pendidikan, perikanan, teologi, dan bahasa.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu analisis dokumen dan wawancara mendalam. Analisis dokumen dilakukan terhadap rekam jejak pelaksanaan Tri Dharma, termasuk publikasi ilmiah, karya buku, Hak Kekayaan Intelektual (HKI), serta aktivitas pengabdian masyarakat. Wawancara dilakukan kepada informan penelitian dan kelompok masyarakat yang berinteraksi langsung dengan aktivitas pengabdian para dosen perempuan untuk memperoleh gambaran mengenai manfaat sosial dari kontribusi mereka.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik melalui tahapan reduksi data, pengelompokan tema, interpretasi makna, dan penarikan kesimpulan. Tema analisis mencakup tiga aspek utama, yaitu kontribusi dalam pendidikan dan pengajaran, produktivitas penelitian dan publikasi ilmiah, serta dampak pengabdian masyarakat. Keabsahan data dijaga melalui

triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, dokumen akademik, dan data kelembagaan. Dengan metode tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai peran strategis perempuan akademisi dalam transformasi pendidikan tinggi berbasis konteks lokal Nusa Tenggara Timur.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Eksistensi dan Profil Akademik Dosen Perempuan UKAW**

Perkembangan pendidikan tinggi modern tidak dapat dilepaskan dari isu keberagaman sumber daya manusia, termasuk keterlibatan perempuan sebagai aktor utama dalam pengembangan institusi akademik. Perguruan tinggi bukan hanya ruang produksi ilmu pengetahuan, tetapi juga arena sosial yang mencerminkan perubahan relasi gender dalam masyarakat. Dalam konteks tersebut, keberadaan perempuan sebagai dosen, peneliti, dan pemimpin akademik menunjukkan adanya perubahan paradigma dari posisi perempuan sebagai penerima manfaat pendidikan menuju perempuan sebagai penggerak transformasi pendidikan tinggi. UNESCO (2021) menegaskan bahwa peningkatan partisipasi perempuan dalam ilmu pengetahuan dan pendidikan tinggi merupakan indikator penting dalam membangun sistem akademik yang inklusif, beragam, dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW) merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi yang memberikan ruang partisipasi relatif setara bagi perempuan dan laki-laki dalam proses pengembangan kelembagaan. Sejak berdiri pada tahun 1985 hingga periode penelitian, UKAW telah menjadi ruang aktualisasi bagi perempuan akademisi untuk berkontribusi dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Data penelitian menunjukkan bahwa terdapat 60 dosen perempuan yang aktif dalam berbagai program studi di UKAW dengan latar belakang keilmuan yang beragam. Dari jumlah tersebut, tujuh orang telah mencapai jenjang pendidikan doktor dan satu orang telah mencapai jabatan akademik profesor.

Keberadaan dosen perempuan di UKAW menunjukkan bahwa perempuan tidak lagi hanya diposisikan sebagai pelengkap dalam struktur akademik, tetapi telah menjadi bagian penting dari pembangunan institusi. Para dosen perempuan tersebut menjalankan berbagai peran akademik, mulai dari pelaksanaan pembelajaran, pembimbingan mahasiswa, pengembangan penelitian, publikasi ilmiah, kepemimpinan program studi, hingga pengabdian kepada masyarakat. Temuan ini memperlihatkan bahwa kontribusi perempuan dalam pendidikan tinggi bersifat multidimensional karena mencakup aspek akademik, kelembagaan, dan sosial.

Fenomena tersebut memperlihatkan adanya pergeseran paradigma mengenai peran perempuan dalam masyarakat. Dalam perspektif gender kontemporer, perempuan tidak lagi dipahami hanya berdasarkan fungsi reproduktif atau domestik, tetapi juga sebagai subjek yang memiliki kapasitas intelektual, profesional, dan kepemimpinan. Menurut Equality (2022), keberadaan perempuan dalam institusi pendidikan tinggi memiliki kontribusi penting terhadap diversifikasi perspektif akademik dan penguatan proses pengambilan keputusan karena pengalaman sosial perempuan dapat memperkaya cara institusi memahami persoalan masyarakat.

Dalam konteks UKAW, profil akademik dosen perempuan memperlihatkan adanya hubungan erat antara pengembangan kapasitas individu dengan penguatan institusi. Beberapa dosen perempuan telah mencapai jenjang akademik tinggi dan menghasilkan berbagai karya ilmiah, buku ajar, serta inovasi yang relevan dengan bidang keahlian masing-masing. Misalnya, dosen perempuan dari bidang pertanian mengembangkan penelitian berbasis pangan lokal, dosen bidang ekonomi berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kapasitas ekonomi, dosen bidang perikanan mengembangkan kajian sumber daya

laut, dan dosen bidang teologi mengembangkan refleksi akademik yang berkaitan dengan persoalan sosial masyarakat Nusa Tenggara Timur.

Kontribusi tersebut menunjukkan karakteristik khas perempuan akademisi UKAW, yaitu kemampuan menghubungkan kepakaran ilmiah dengan kebutuhan masyarakat lokal. Mereka tidak hanya menghasilkan pengetahuan dalam ruang akademik, tetapi juga mengembangkan ilmu yang memiliki relevansi sosial. Hal ini sejalan dengan konsep *engaged scholarship* yang dikembangkan dalam pendidikan tinggi, bahwa perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan pengetahuan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat (Boyer, 2016). Dengan demikian, keberadaan perempuan akademisi UKAW memperlihatkan bahwa pengembangan ilmu dapat berjalan bersamaan dengan misi pelayanan sosial.

Selain kontribusi akademik, keberadaan perempuan dosen UKAW juga menunjukkan pentingnya dukungan kelembagaan dalam menciptakan ruang karier yang setara. Studi tentang perempuan dalam pendidikan tinggi menunjukkan bahwa hambatan terbesar perempuan akademisi sering kali bukan berasal dari keterbatasan kemampuan individu, tetapi dari faktor struktural seperti budaya organisasi, stereotip gender, keterbatasan akses terhadap kepemimpinan, serta tuntutan keseimbangan antara tanggung jawab profesional dan keluarga (O'Connor, 2020). Dalam konteks UKAW, keberhasilan sejumlah dosen perempuan mencapai posisi akademik tinggi menunjukkan bahwa lingkungan institusi yang memberikan kesempatan berkembang menjadi faktor penting dalam mendorong keberhasilan perempuan.

Lebih lanjut, eksistensi perempuan akademisi UKAW juga memiliki makna penting dalam konteks pembangunan pendidikan tinggi di Nusa Tenggara Timur. Wilayah NTT memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang menghadirkan berbagai tantangan pembangunan, seperti keterbatasan akses pendidikan, penguatan ekonomi masyarakat, pengelolaan sumber daya lokal, dan persoalan sosial lainnya. Dalam situasi tersebut, keterlibatan perempuan akademisi menjadi penting karena mereka berperan sebagai penghubung antara universitas dan masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan UKAW menggunakan ilmu, kepakaran, dan posisi akademiknya untuk memberikan kontribusi terhadap pembangunan masyarakat NTT.

Dengan demikian, eksistensi dosen perempuan UKAW menunjukkan bahwa perempuan memiliki posisi strategis dalam transformasi pendidikan tinggi. Mereka tidak hanya memperkuat kapasitas akademik universitas melalui pendidikan dan penelitian, tetapi juga memperluas fungsi sosial perguruan tinggi melalui pengabdian kepada masyarakat. Keberadaan mereka menjadi bukti bahwa kesetaraan gender dalam pendidikan tinggi bukan hanya persoalan jumlah representasi perempuan, tetapi juga mengenai pengakuan terhadap kontribusi, kepemimpinan, dan kemampuan perempuan dalam menciptakan perubahan sosial.

### **Kontribusi Perempuan dalam Pelaksanaan Pendidikan dan Pengajaran**

Pendidikan dan pengajaran merupakan salah satu dimensi utama dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menjadi fondasi keberlanjutan sebuah institusi pendidikan tinggi. Dosen tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator pembentukan karakter, pengembangan kompetensi mahasiswa, serta pengarah proses transformasi intelektual generasi muda. Dalam konteks pendidikan tinggi kontemporer, kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kapasitas akademik dosen, kemampuan pedagogis, pengalaman profesional, serta komitmen dalam membangun lingkungan belajar yang bermakna (Brew, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen perempuan Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW) memiliki kontribusi penting dalam menjalankan fungsi pendidikan dan pengajaran melalui berbagai aktivitas akademik yang mendukung peningkatan kualitas mahasiswa dan institusi.

Kontribusi dosen perempuan UKAW dalam bidang pendidikan terlihat dari keterlibatan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran, pembimbingan mahasiswa, pengembangan

kurikulum, penyusunan bahan ajar, serta penguatan kompetensi lulusan. Para dosen perempuan yang menjadi informan penelitian berasal dari berbagai disiplin ilmu, seperti pertanian, ekonomi, pendidikan, perikanan, teologi, dan bahasa. Keberagaman bidang keilmuan tersebut menunjukkan bahwa kontribusi perempuan tidak terbatas pada bidang tertentu, tetapi tersebar dalam berbagai rumpun ilmu yang menjadi bagian dari pengembangan UKAW.

Dalam aspek pembelajaran, dosen perempuan UKAW menunjukkan komitmen untuk menghadirkan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan konteks masyarakat Nusa Tenggara Timur. Aktivitas pengajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan konsep teoritis, tetapi juga pada kemampuan mahasiswa memahami persoalan nyata di lingkungan sosial mereka. Misalnya, dosen bidang pertanian mengembangkan pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi pangan lokal, dosen ekonomi menghubungkan teori manajemen dengan persoalan pemberdayaan ekonomi masyarakat, sementara dosen bidang teologi mengembangkan pembelajaran yang berkaitan dengan persoalan sosial, budaya, dan kehidupan masyarakat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa praktik pendidikan yang dilakukan oleh dosen perempuan UKAW memiliki karakteristik kontekstual. Mereka tidak memisahkan antara ilmu akademik dan realitas kehidupan masyarakat, tetapi berusaha menjadikan pengalaman lokal sebagai sumber pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma pendidikan tinggi berbasis konteks yang menekankan bahwa proses pembelajaran harus memiliki keterkaitan dengan kebutuhan sosial, budaya, dan pembangunan masyarakat sekitar (Marginson, 2022). Dengan demikian, dosen perempuan UKAW tidak hanya menjalankan fungsi transmisi ilmu, tetapi juga berperan sebagai penghubung antara universitas dan lingkungan sosialnya.

Kontribusi dalam bidang pendidikan juga terlihat melalui peran dosen perempuan dalam membimbing mahasiswa menghasilkan karya akademik. Berdasarkan dokumen penelitian, para dosen perempuan UKAW secara aktif mendampingi mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir dan menghasilkan lulusan yang berkontribusi bagi masyarakat Nusa Tenggara Timur. Proses pembimbingan tersebut menunjukkan bahwa peran dosen perempuan tidak berhenti pada aktivitas mengajar di ruang kelas, tetapi berlanjut dalam proses pembentukan kapasitas akademik, profesional, dan personal mahasiswa.

Peran pembimbingan yang dilakukan oleh dosen perempuan memiliki dimensi penting dalam pengembangan sumber daya manusia daerah. Perguruan tinggi di wilayah berkembang seperti Nusa Tenggara Timur memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan lulusan yang mampu menjawab kebutuhan lokal. Dalam konteks ini, dosen perempuan UKAW berperan dalam menciptakan generasi terdidik yang memiliki kemampuan akademik sekaligus kepedulian terhadap persoalan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa pendidikan tinggi memiliki fungsi transformatif, yaitu tidak hanya menghasilkan tenaga kerja profesional, tetapi juga membangun kapasitas sosial dan kewargaan mahasiswa (Barnett, 2021).

Selain pembelajaran langsung, kontribusi pendidikan dosen perempuan UKAW juga diwujudkan melalui pengembangan bahan ajar dan karya akademik. Beberapa dosen perempuan menghasilkan buku ajar yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran sekaligus mendiseminasikan pengetahuan kepada masyarakat luas. Misalnya, pengembangan buku ajar dalam bidang teknologi fermentasi, manajemen, ekoteologi, bahasa, dan pendidikan menunjukkan bahwa dosen perempuan berperan dalam memperkuat ekosistem pengetahuan di UKAW. Produksi bahan ajar tersebut menjadi indikator bahwa perempuan akademisi tidak hanya menggunakan pengetahuan yang sudah tersedia, tetapi juga aktif menciptakan sumber belajar baru.

Dari perspektif gender, keterlibatan perempuan dalam pendidikan tinggi memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar peningkatan jumlah tenaga akademik perempuan. Kehadiran perempuan dosen membawa perspektif, pengalaman, dan pendekatan pedagogis yang memperkaya proses pendidikan. Penelitian mengenai gender dalam pendidikan tinggi

menunjukkan bahwa keberagaman tenaga pengajar dapat meningkatkan kualitas interaksi akademik karena menghadirkan berbagai cara pandang dalam memahami persoalan ilmu pengetahuan dan masyarakat (Van den Brink & Benschop, 2021). Dalam konteks UKAW, keberadaan dosen perempuan memperlihatkan bahwa pengalaman dan perspektif perempuan menjadi bagian penting dalam membangun budaya akademik yang lebih inklusif.

Lebih lanjut, kontribusi perempuan dalam pendidikan dan pengajaran di UKAW memperlihatkan adanya perpaduan antara profesionalitas akademik dan nilai pelayanan. Sebagai perguruan tinggi yang memiliki latar belakang institusi gereja, UKAW memiliki orientasi pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan manusia yang memiliki tanggung jawab sosial. Dosen perempuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas akademik dapat menjadi sarana pelayanan kepada mahasiswa dan masyarakat. Mereka menghadirkan ilmu sebagai instrumen pemberdayaan, bukan sekadar sebagai simbol pencapaian akademik.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen perempuan UKAW memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan dan pengajaran melalui pengembangan kapasitas mahasiswa, pembimbingan akademik, pengembangan bahan ajar, dan penerapan pembelajaran berbasis konteks lokal. Kontribusi tersebut memperlihatkan bahwa perempuan akademisi memiliki posisi strategis dalam membangun kualitas pendidikan tinggi. Perempuan di UKAW bukan hanya menjalankan fungsi administratif sebagai dosen, tetapi menjadi aktor transformasi yang memperkuat institusi melalui praktik pendidikan yang berorientasi pada ilmu pengetahuan, nilai kemanusiaan, dan kebutuhan masyarakat.

### **Produktivitas Penelitian dan Kontribusi terhadap Penguatan Mutu Institusi**

Penelitian merupakan salah satu unsur utama dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki peran strategis dalam membangun reputasi akademik dan meningkatkan daya saing institusi pendidikan tinggi. Dalam konteks perguruan tinggi modern, produktivitas penelitian tidak hanya menjadi indikator kapasitas intelektual dosen, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam memperkuat kualitas kelembagaan melalui publikasi ilmiah, inovasi, pengembangan keilmuan, serta kontribusi terhadap penyelesaian persoalan masyarakat. Perguruan tinggi yang memiliki budaya penelitian kuat cenderung memiliki daya saing lebih tinggi karena mampu menghasilkan pengetahuan baru yang relevan secara akademik maupun sosial (Altbach et al., 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen perempuan Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW) memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun budaya penelitian dan publikasi ilmiah institusi. Berdasarkan data penelitian, terdapat 60 dosen perempuan UKAW yang menghasilkan 408 artikel ilmiah, terdiri atas 383 artikel pada jurnal nasional dan 25 artikel pada jurnal internasional. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa dosen perempuan memberikan peran besar terhadap peningkatan kinerja akademik UKAW, khususnya dalam aspek publikasi yang menjadi salah satu indikator penting dalam penilaian mutu perguruan tinggi.

Data tersebut memperlihatkan bahwa perempuan akademisi di UKAW bukan hanya berpartisipasi dalam kegiatan penelitian sebagai kewajiban administratif, tetapi telah menjadi aktor utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Bahkan, kontribusi dosen perempuan terhadap publikasi internasional menunjukkan angka yang sangat signifikan. Dokumen penelitian mencatat bahwa dosen perempuan UKAW menyumbang 73,5% artikel internasional dan 49,4% artikel nasional dari keseluruhan publikasi institusi. Selain itu, dari 20 besar dosen dengan produktivitas publikasi tertinggi di UKAW, terdapat dominasi dosen perempuan yang menunjukkan kapasitas akademik mereka dalam menghasilkan karya ilmiah.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas institusi pendidikan tinggi sangat berkaitan dengan keberadaan sumber daya akademik yang produktif tanpa memandang gender. Dalam perspektif kesetaraan gender di bidang ilmu pengetahuan,

perempuan memiliki kapasitas yang sama untuk berkontribusi dalam produksi pengetahuan apabila memperoleh kesempatan, dukungan kelembagaan, dan akses terhadap sumber daya penelitian yang memadai. Menurut UNESCO (2021), keterlibatan perempuan dalam penelitian bukan hanya persoalan keadilan sosial, tetapi juga berkaitan dengan kualitas ilmu pengetahuan karena keberagaman peneliti memungkinkan munculnya perspektif dan pendekatan baru dalam memahami berbagai persoalan.

Salah satu karakteristik penting dari produktivitas penelitian dosen perempuan UKAW adalah kuatnya orientasi terhadap konteks lokal. Penelitian yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada publikasi akademik, tetapi juga mengangkat potensi dan persoalan masyarakat Nusa Tenggara Timur. Misalnya, penelitian bidang pertanian diarahkan pada pengembangan pangan lokal dan teknologi pengolahan hasil pertanian; penelitian bidang perikanan mengangkat isu keberlanjutan sumber daya laut; penelitian bidang pendidikan mengembangkan inovasi pembelajaran; sementara penelitian bidang teologi mengkaji persoalan sosial, budaya, perempuan, dan lingkungan.

Orientasi penelitian yang berbasis konteks lokal menunjukkan bahwa dosen perempuan UKAW menjalankan fungsi penelitian sebagai bentuk tanggung jawab sosial perguruan tinggi. Pengetahuan yang dihasilkan tidak berhenti pada publikasi ilmiah, tetapi diarahkan untuk menjawab persoalan nyata masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep *engaged scholarship* yang menempatkan penelitian perguruan tinggi sebagai proses kolaboratif antara akademisi dan masyarakat untuk menghasilkan pengetahuan yang memiliki manfaat praktis (Boyer, 2016). Dengan demikian, penelitian dosen perempuan UKAW memperlihatkan hubungan antara keunggulan akademik dan kebermanfaatan sosial.

Selain publikasi ilmiah, produktivitas penelitian dosen perempuan UKAW juga terlihat dari kemampuan menghasilkan berbagai bentuk luaran akademik lainnya, seperti buku ajar, buku referensi, serta Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Beberapa dosen perempuan menghasilkan karya inovatif yang berkaitan dengan pengembangan produk lokal, teknologi, pendidikan, dan kajian sosial-keagamaan. Luaran tersebut menunjukkan bahwa kontribusi penelitian perempuan tidak hanya diukur melalui jumlah artikel ilmiah, tetapi juga melalui kemampuan mengubah hasil penelitian menjadi inovasi yang dapat digunakan oleh masyarakat.

Dalam perspektif pengembangan institusi, produktivitas penelitian dosen perempuan UKAW memberikan kontribusi langsung terhadap penguatan mutu akademik universitas. Publikasi ilmiah, sitasi, karya inovatif, dan keterlibatan dalam jejaring penelitian menjadi komponen penting dalam peningkatan reputasi perguruan tinggi. Studi mengenai kinerja perguruan tinggi menunjukkan bahwa kapasitas penelitian dosen memiliki hubungan erat dengan peningkatan daya saing institusi, baik pada tingkat nasional maupun internasional (Bornmann, 2017). Oleh karena itu, kontribusi perempuan akademisi UKAW dapat dipahami sebagai salah satu kekuatan strategis dalam pembangunan institusi.

Namun demikian, keberhasilan produktivitas penelitian perempuan UKAW juga perlu dipahami dalam konteks tantangan yang lebih luas. Literatur tentang perempuan dalam akademik menunjukkan bahwa perempuan peneliti sering menghadapi hambatan berupa keterbatasan waktu akibat tanggung jawab keluarga, akses yang lebih rendah terhadap jaringan penelitian, serta tantangan dalam memperoleh posisi kepemimpinan akademik (O'Connor, 2020). Dalam konteks UKAW, capaian para dosen perempuan menunjukkan adanya kemampuan untuk mengelola berbagai tuntutan tersebut melalui komitmen akademik, dukungan institusi, serta motivasi untuk memberikan kontribusi bagi masyarakat.

Dengan demikian, produktivitas penelitian dosen perempuan UKAW menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran strategis dalam membangun budaya akademik dan memperkuat mutu institusi. Kontribusi mereka tidak hanya tercermin dalam jumlah publikasi ilmiah, tetapi juga dalam kemampuan menghasilkan pengetahuan yang relevan dengan

kebutuhan masyarakat Nusa Tenggara Timur. Keberadaan perempuan akademisi UKAW memperlihatkan bahwa penguatan perguruan tinggi membutuhkan keterlibatan seluruh sumber daya manusia secara inklusif, karena kualitas institusi tidak ditentukan oleh gender, melainkan oleh kapasitas, dedikasi, dan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.

### **Pengabdian kepada Masyarakat sebagai Bentuk Transformasi Sosial**

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menegaskan bahwa perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan dan produksi pengetahuan, tetapi juga sebagai institusi yang memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Melalui kegiatan pengabdian, ilmu pengetahuan yang dikembangkan di perguruan tinggi ditransformasikan menjadi praktik nyata yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Dalam paradigma pendidikan tinggi kontemporer, pengabdian masyarakat tidak lagi dipandang sebagai kegiatan tambahan, tetapi sebagai bentuk keterlibatan sosial (*community engagement*) yang memperkuat hubungan antara universitas dan masyarakat (Fitzgerald et al., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen perempuan Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW) berperan penting dalam menjadikan pengabdian masyarakat sebagai ruang implementasi kepakaran akademik sekaligus bentuk pelayanan sosial.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kontribusi dosen perempuan UKAW dalam bidang pengabdian masyarakat memiliki karakteristik yang khas, yaitu berbasis pada kebutuhan dan potensi lokal masyarakat Nusa Tenggara Timur (NTT). Kegiatan pengabdian yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi diarahkan pada pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan, pengembangan potensi ekonomi, pemanfaatan sumber daya lokal, serta penyelesaian persoalan sosial. Dokumen penelitian menunjukkan bahwa dosen perempuan UKAW menggunakan ilmu, kepakaran, dan pengalaman akademiknya untuk memberikan kontribusi terhadap masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan.

Salah satu bentuk nyata kontribusi tersebut terlihat pada bidang pertanian dan pangan lokal. Dosen perempuan bidang teknologi hasil pertanian mengembangkan penelitian dan pengabdian yang berfokus pada pemanfaatan produk lokal NTT sebagai sumber inovasi pangan. Melalui kegiatan pelatihan kepada kelompok masyarakat, khususnya kelompok perempuan desa, dilakukan pengembangan produk berbasis bahan lokal sehingga masyarakat tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensinya sendiri. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat yang dilakukan tidak sekadar memberikan bantuan, tetapi membangun kapasitas masyarakat agar mampu berkembang secara mandiri.

Kontribusi serupa juga terlihat pada bidang ekonomi melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis peningkatan kapasitas pengelolaan usaha. Dosen perempuan bidang ekonomi memberikan pendampingan kepada kelompok masyarakat dalam memahami pengelolaan keuangan, pengembangan usaha kecil, serta peningkatan kapasitas kewirausahaan. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kepakaran akademik dalam bidang ekonomi dapat diterjemahkan menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat, khususnya kelompok perempuan dan pelaku usaha lokal. Pendekatan pemberdayaan semacam ini sejalan dengan konsep pembangunan berbasis masyarakat (*community-based development*) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama perubahan, bukan sekadar objek pembangunan (Ife, 2016).

Selain bidang ekonomi dan pangan, dosen perempuan UKAW juga memberikan kontribusi dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan. Penelitian dan pengabdian dalam bidang perikanan dan ekologi diarahkan untuk membantu masyarakat memahami pentingnya pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan. Kajian mengenai sumber daya laut, biodiversitas, dan pemanfaatan potensi alam lokal menunjukkan bahwa dosen perempuan

UKAW berupaya mengintegrasikan keilmuan dengan persoalan ekologis yang dihadapi masyarakat NTT. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat memiliki dimensi yang lebih luas, yaitu tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat terhadap keberlanjutan lingkungan.

Dalam bidang sosial-keagamaan, kontribusi dosen perempuan UKAW juga memperlihatkan peran akademisi sebagai pendamping masyarakat dalam menghadapi persoalan kemanusiaan. Kajian dan pengabdian yang dilakukan dalam bidang teologi, khususnya berkaitan dengan isu perempuan, perdagangan manusia, ekologi, dan kehidupan komunitas, menunjukkan bahwa ilmu teologi dapat hadir secara kontekstual dalam menjawab persoalan masyarakat. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa pengabdian tidak hanya berkaitan dengan transfer teknologi atau keterampilan praktis, tetapi juga mencakup penguatan nilai, kesadaran sosial, dan pembangunan karakter masyarakat.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen perempuan UKAW memiliki orientasi transformasional. Mereka tidak hanya menjalankan kegiatan pelayanan jangka pendek, tetapi berusaha menciptakan perubahan yang berkelanjutan melalui peningkatan kapasitas masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pandangan *transformative engagement* dalam pendidikan tinggi yang menekankan bahwa hubungan universitas dan masyarakat harus dibangun melalui kemitraan yang saling memperkuat, di mana perguruan tinggi berperan sebagai fasilitator perubahan sosial berbasis pengetahuan (Bringle & Clayton, 2020).

Keunikan lain dari pengabdian dosen perempuan UKAW adalah adanya keterhubungan antara identitas akademik dan kepedulian terhadap realitas kehidupan masyarakat sekitar. Para dosen perempuan tidak memisahkan antara pekerjaan akademik dan tanggung jawab sosial, tetapi menjadikan kepakaran mereka sebagai sarana pelayanan kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan karakter akademisi perempuan sebagai *knowledge broker*, yaitu individu yang mampu menerjemahkan pengetahuan akademik menjadi solusi praktis bagi masyarakat. Menurut Bednarek et al. (2018), peran *knowledge broker* sangat penting dalam menjembatani kesenjangan antara produksi pengetahuan akademik dan kebutuhan masyarakat.

Dari perspektif gender, keterlibatan perempuan akademisi dalam pengabdian masyarakat juga memiliki makna penting karena memperlihatkan bentuk kepemimpinan sosial perempuan yang berbasis kepedulian, kolaborasi, dan pemberdayaan. Selama ini, perempuan sering menghadapi konstruksi sosial yang membatasi perannya pada wilayah domestik. Namun, pengalaman dosen perempuan UKAW menunjukkan bahwa perempuan mampu menjalankan peran publik sebagai akademisi sekaligus agen perubahan sosial. Kontribusi tersebut memperkuat pandangan bahwa keberadaan perempuan dalam institusi pendidikan tinggi memiliki dampak yang lebih luas daripada sekadar peningkatan representasi gender.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen perempuan UKAW merupakan bentuk nyata transformasi sosial berbasis ilmu pengetahuan. Melalui berbagai kegiatan pemberdayaan, pendampingan, dan pengembangan potensi lokal, perempuan akademisi UKAW telah memperluas fungsi perguruan tinggi dari sekadar institusi pendidikan menjadi mitra strategis masyarakat. Kontribusi tersebut memperlihatkan bahwa perempuan memiliki posisi penting dalam membangun hubungan antara universitas dan masyarakat serta memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan di Nusa Tenggara Timur.

### **Perempuan Akademisi sebagai Model Transformasi Pendidikan Tinggi Berbasis Lokal**

Perkembangan pendidikan tinggi pada era kontemporer tidak hanya diukur melalui kapasitas institusi dalam menghasilkan lulusan dan publikasi ilmiah, tetapi juga melalui kemampuan perguruan tinggi dalam menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Dalam perspektif ini, perguruan tinggi dipahami sebagai institusi yang memiliki tiga fungsi utama, yaitu menghasilkan pengetahuan, membangun kapasitas manusia, dan memberikan kontribusi

bagi penyelesaian persoalan masyarakat. Hasil penelitian mengenai dosen perempuan Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW) menunjukkan bahwa perempuan akademisi dapat menjadi aktor strategis dalam menjalankan ketiga fungsi tersebut secara terpadu melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kontribusi perempuan dosen UKAW tidak dapat dipahami hanya berdasarkan jumlah keterlibatan mereka dalam struktur akademik, tetapi harus dilihat dari dampak nyata yang dihasilkan terhadap institusi dan masyarakat. Sebanyak 60 dosen perempuan UKAW telah berkontribusi dalam berbagai bidang akademik dengan menghasilkan karya penelitian, publikasi ilmiah, kegiatan pengabdian masyarakat, pengembangan bahan ajar, serta inovasi berbasis kebutuhan lokal. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa perempuan bukan hanya bagian dari sumber daya manusia perguruan tinggi, tetapi merupakan penggerak transformasi akademik dan sosial.

Model kontribusi perempuan akademisi UKAW memperlihatkan adanya hubungan yang kuat antara pengetahuan akademik dan realitas kehidupan masyarakat. Para dosen perempuan tidak memposisikan ilmu pengetahuan sebagai sesuatu yang hanya berkembang di ruang kampus, tetapi menggunakannya untuk menjawab persoalan konkret masyarakat Nusa Tenggara Timur. Penelitian mengenai pangan lokal, pengelolaan sumber daya laut, pendidikan masyarakat, ekonomi komunitas, budaya lokal, serta isu sosial-keagamaan menunjukkan bahwa aktivitas akademik perempuan UKAW memiliki orientasi kebermanfaatan sosial yang kuat.

Karakteristik tersebut menunjukkan terbentuknya model akademisi perempuan berbasis lokal (*local-based academic leadership*), yaitu model kepemimpinan akademik yang mengintegrasikan kepakaran ilmiah dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Model ini berbeda dengan pendekatan akademik yang hanya berorientasi pada pencapaian indikator internal perguruan tinggi. Perempuan akademisi UKAW menunjukkan bahwa keberhasilan akademik dapat berjalan seiring dengan tanggung jawab sosial melalui penelitian yang relevan, pembelajaran kontekstual, dan pengabdian yang memberdayakan masyarakat.

Dalam perspektif pembangunan pendidikan tinggi, pengalaman UKAW menunjukkan bahwa keberagaman sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam memperkuat kapasitas institusi. Kehadiran perempuan dalam dunia akademik memberikan perspektif yang lebih luas dalam menentukan arah pengembangan universitas. Penelitian tentang gender dan kepemimpinan pendidikan tinggi menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam struktur akademik dapat memperkuat budaya organisasi yang lebih kolaboratif, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (O'Connor, 2020). Dengan demikian, keterlibatan perempuan tidak hanya berkaitan dengan representasi gender, tetapi juga dengan kualitas tata kelola perguruan tinggi.

Lebih lanjut, perempuan akademisi UKAW memperlihatkan pola kepemimpinan yang berbasis pelayanan (*servant leadership*). Mereka menggunakan posisi akademik bukan hanya sebagai pencapaian profesional, tetapi sebagai sarana untuk melayani mahasiswa, institusi, dan masyarakat. Hal ini terlihat dari keterlibatan mereka dalam pembimbingan mahasiswa, pengembangan komunitas, pemberdayaan kelompok masyarakat, serta penyelesaian berbagai persoalan lokal. Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa kepemimpinan akademik perempuan memiliki dimensi etis dan sosial yang kuat, yaitu menempatkan ilmu pengetahuan sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Temuan penelitian ini juga memberikan pemahaman baru mengenai relasi antara perempuan, institusi pendidikan tinggi, dan pembangunan wilayah. Dalam konteks Nusa Tenggara Timur yang memiliki berbagai tantangan pembangunan, kontribusi akademisi perempuan menjadi penting karena mereka berperan sebagai penghubung antara universitas dan masyarakat. Melalui kegiatan penelitian dan pengabdian, mereka membantu mengembangkan potensi lokal, meningkatkan kapasitas masyarakat, serta memperkuat

keberlanjutan pembangunan berbasis pengetahuan. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep *engaged university*, yaitu perguruan tinggi yang tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga aktif terlibat dalam transformasi sosial (Fitzgerald et al., 2020).

Selain memberikan kontribusi terhadap masyarakat, perempuan akademisi UKAW juga memberikan kontribusi terhadap penguatan identitas institusi. Produktivitas publikasi ilmiah, karya inovasi, kepemimpinan akademik, serta keterlibatan sosial menjadi bagian dari modal institusional yang memperkuat reputasi UKAW. Data penelitian menunjukkan bahwa kontribusi dosen perempuan memberikan pengaruh signifikan terhadap capaian akademik universitas, khususnya dalam peningkatan jumlah publikasi ilmiah dan penguatan indikator mutu institusi. Hal ini menunjukkan bahwa investasi terhadap pengembangan kapasitas perempuan akademisi merupakan strategi penting dalam pembangunan perguruan tinggi.

Namun demikian, pengalaman perempuan akademisi UKAW juga menunjukkan bahwa keberhasilan tersebut membutuhkan dukungan lingkungan kelembagaan yang memungkinkan perempuan berkembang. Berbagai kajian menunjukkan bahwa perempuan dalam dunia akademik masih menghadapi tantangan berupa stereotip gender, beban ganda antara pekerjaan profesional dan keluarga, serta keterbatasan akses terhadap posisi strategis (Van den Brink & Benschop, 2021). Oleh karena itu, keberhasilan perempuan akademisi UKAW perlu dipahami sebagai hasil interaksi antara kapasitas personal, komitmen profesional, dan dukungan institusional.

Berdasarkan keseluruhan temuan, perempuan akademisi UKAW dapat dipandang sebagai model transformasi pendidikan tinggi berbasis lokal. Mereka menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan untuk menjalankan peran ganda sebagai pendidik, peneliti, pemimpin akademik, dan penggerak perubahan sosial. Model yang ditampilkan bukan hanya tentang keberhasilan individu perempuan dalam mencapai posisi akademik, tetapi tentang bagaimana perempuan menggunakan ilmu pengetahuan untuk membangun institusi dan masyarakat. Dengan demikian, pengalaman UKAW memberikan pelajaran penting bahwa pembangunan pendidikan tinggi yang berkelanjutan membutuhkan keterlibatan perempuan sebagai aktor utama dalam produksi pengetahuan, penguatan kelembagaan, dan transformasi sosial.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa dosen perempuan Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW) memiliki kontribusi strategis dalam pengembangan institusi melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Keberadaan 60 dosen perempuan di UKAW menunjukkan bahwa perempuan bukan hanya menjadi bagian dari struktur akademik, tetapi juga berperan sebagai aktor utama dalam membangun budaya akademik, menghasilkan pengetahuan, dan memperkuat hubungan universitas dengan masyarakat. Dalam bidang pendidikan dan pengajaran, dosen perempuan UKAW berkontribusi melalui proses pembelajaran, pembimbingan mahasiswa, pengembangan bahan ajar, dan pembentukan kapasitas generasi muda Nusa Tenggara Timur. Peran tersebut menunjukkan bahwa perempuan akademisi memiliki fungsi penting dalam menciptakan pendidikan tinggi yang kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Dalam bidang penelitian, kontribusi dosen perempuan terlihat melalui produktivitas publikasi ilmiah dan pengembangan karya akademik. Data penelitian menunjukkan bahwa dosen perempuan UKAW menghasilkan 408 artikel ilmiah, terdiri atas 383 artikel jurnal nasional dan 25 artikel jurnal internasional, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja akademik dan reputasi institusi. Selain publikasi, penelitian yang dilakukan juga memiliki karakteristik berbasis lokal dengan mengangkat potensi dan persoalan masyarakat Nusa Tenggara Timur. Pada aspek pengabdian kepada masyarakat, dosen

perempuan UKAW menunjukkan peran sebagai agen transformasi sosial melalui pemberdayaan masyarakat berbasis ilmu pengetahuan. Berbagai kegiatan yang dilakukan memperlihatkan bahwa kepakaran akademik dapat diterjemahkan menjadi solusi nyata dalam bidang ekonomi, pangan, lingkungan, pendidikan, dan sosial-keagamaan.

Dengan demikian, pengalaman perempuan akademisi UKAW memperlihatkan bahwa kesetaraan gender dalam pendidikan tinggi bukan hanya berkaitan dengan representasi jumlah perempuan, tetapi juga mengenai pengakuan terhadap kontribusi dan kepemimpinan mereka dalam pembangunan institusi. Model kontribusi perempuan UKAW menunjukkan bahwa perguruan tinggi dapat berkembang secara berkelanjutan ketika memberikan ruang yang setara bagi seluruh sivitas akademika untuk berinovasi, menghasilkan pengetahuan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya kebijakan kelembagaan yang mendukung pengembangan karier akademik perempuan, penguatan budaya akademik inklusif, serta peningkatan kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat berbasis potensi lokal.

## 5. DAFTAR RUJUKAN

- Altbach, P. G., Reisberg, L., & de Wit, H. (2019). Responding to Massification: Differentiation in Postsecondary Education Worldwide. In *International Higher Education* (Vol. 99). <https://doi.org/10.6017/ihe.2019.99.11545>
- Barnett, R. (2021). *The Philosophy of Higher Education: A Critical Introduction*. Routledge.
- Bednarek, A. T., Wyborn, C., Cvitanovic, C., Meyer, R., & Colvin, R. M. (2018). Boundary spanning at the science-policy interface: The practitioners' perspectives. *Environmental Science & Policy*, 85, 98–106. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2018.03.023>
- Bornmann, L. (2017). Measuring impact in research evaluations: a thorough discussion of methods for, effects of and problems with impact measurements. *Higher Education*, 73(5), 775–787. <https://doi.org/10.1007/s10734-016-9995-x>
- Boyer, E. L. (2016). The Scholarship of Engagement. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 20(1), 15–26.
- Brew, A. (2021). Research and teaching: Beyond the divide. *Higher Education Research & Development*, 40(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/07294360.2020.1835839>
- Bringle, R. G., & Clayton, P. H. (2020). Integrating service learning and civic engagement into higher education. *Michigan Journal of Community Service Learning*, 26(1), 1–15.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Equality, E. I. for G. (2022). *Gender Equality in Academia and Research*. Publications Office of the European Union.
- Fitzgerald, H. E., Bruns, K., Sonka, S., Furco, A., & Swanson, L. (2020). The Centrality of Engagement in Higher Education. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 24(3), 1–12.
- Ife, J. (2016). *Community Development in an Uncertain World: Vision, Analysis and Practice*. Cambridge University Press.
- Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, K. (2023). *Statistik Pendidikan Tinggi Indonesia 2023*. Kemendikbudristek.

- Marginson, S. (2022). What is global higher education? *Higher Education*, 83, 1–20. <https://doi.org/10.1007/s10734-021-00718-x>
- Nuraeni, Y., & Lilin Suryono, I. (2021). Analisis Kesetaraan Gender dalam Bidang Ketenagakerjaan Di Indonesia. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20(1). <https://doi.org/10.35967/njip.v20i1.134>
- Ocampo, L., Aro, J. L., Evangelista, S. S., Maturan, F., Yamagishi, K., Mamhot, D., Mamhot, D. F., Calibo-Senit, D. I., Tibay, E., Pepito, J., & Quiñones, R. (2022). Research Productivity for Augmenting the Innovation Potential of Higher Education Institutions: An Interpretive Structural Modeling Approach and MICMAC Analysis. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(3), 148. <https://doi.org/10.3390/joitmc8030148>
- O'Connor, P. (2020). Gender and leadership in higher education: A critical perspective. *Gender and Education*, 32(5), 607–624. <https://doi.org/10.1080/09540253.2019.1673169>
- UNESCO. (2021). *Women in Science*. UNESCO Publishing.
- Van den Brink, M., & Benschop, Y. (2021). Gender in academic organizations: Barriers and possibilities for change. *Gender, Work & Organization*, 28(1), 1–17. <https://doi.org/10.1111/gwao.12522>
- Zvavahera, P., Dikito-Wachtmeister, M., Pasipanodya, S., Mwenda, N. S., & Achar, G. O. (2021). Gender and knowledge production in institutions of higher learning: an African context. *Journal of the British Academy*, 9s1, 217–241. <https://doi.org/10.5871/jba/009s1.217>